

ABSTRAK

Alik Khusna 12102193008, **Tradisi Larangan Perkawinan *Lusan* Dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial Studi Kasus di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung**, Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah 2023, Pembimbing : Arifah Millati Agustina, M.H.I

Kata Kunci : Tradisi, Perkawinan Adat *Lusan*, Teori Konstruksi Sosial

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya tradisi yang dipercayai oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung yaitu tentang tradisi larangan perkawinan *lusan*. Perkawinan adat *lusan* merupakan suatu adat atau tradisi salah satu jenis perkawinan di Indonesia yang masih kental dan berlaku sejak zaman nenek moyang. Perkawinan *lusan* merupakan suatu perkawinan yang dilakukan oleh anak nomor satu dengan anak nomor tiga baik laki-laki maupun perempuan tanpa adanya hubungan nasab, *lusan* dibagi ada 3 yaitu *lusan manten lusan besan lusan raben*. Menurut masyarakat setempat apabila melakukan perkawinan *lusan* ini maka akan terjadi malapetaka atau musibah didalam rumah tangganya kelak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana Eksternalisasi tradisi larangan perkawinan *lusan* pada masyarakat Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung? 2). Bagaimana Objektivasi perkawinan *lusan* di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung ? 3). Bagaimana Internalisasi tradisi larangan perkawinan *lusan* pada masyarakat di Desa Tegalrejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa yang digunakan reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Dalam proses masuknya tradisi perkawinan *lusan* di Tegalrejo menggunakan 3 cara: Eksternalisasi, Objektivikasi dan Internalisasi, Eksternalisasi melalui proses masuknya tradisi larangan perkawinan *lusan* di Desa Tegalrejo secara lisan dan mitos, yang di ulang-ulang oleh nenek moyang dahulu atau para orang tua yang menjadikan sesuatu melekat serta dijadikan keyakinan oleh masyarakat Desa Tegalrejo. 2). Objektivasi dalam perkawinan *lusan* melalui proses interaksi diri dengan dunia sosio-kultural yang menghasilkan penyandaran masyarakat kepada kepercayaan bahwa tradisi perkawinan *lusan* selain dianggap bentuk kepatuhannya terhadap orangtua, juga penyandaran masyarakat terhadap dampak dan manfaat yang dialami ketika masyarakat tersebut melanggar perkawinan *lusan* secara spontan melahirkan keyakinan. 2). Internalisasi masyarakat Desa Tegalrejo, melalui proses interaksi kejawen kental dan semi kejawen, dengan kejawen kental masyarakat Desa Tegalrejo melestarikan dan percaya terhadap larangan perkawinan *lusan* juga tidak ada ruang sedikitpun untuk

pelanggar sebaliknya dalam semi kejawan masyarakat melestarikan larangan perkawinan *lusan* dengan beberapa solusi dari tokoh adat (dongke) kepada masyarakat yang ingin melanggar atau melaksanakan larangan perkawinan *lusan*.

ABSTRACT

Alik Khusna 12102193008, The *Lusan* Marriage Prohibition Tradition in the Perspective of Social Construction Theory Case Studies in Tegalrejo Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency, Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah 2023, Advisor : Arifah Millati Agustina, M.H.I

Keywords: Tradition, Lusan Traditional Marriage, Social Construction Theory

This research is motivated by the existence of a tradition that is believed by some people in the Rejotangan District, Tulungagung Regency, namely the tradition of prohibiting the marriage of lusans. Lusan customary marriage is a custom or tradition of one type of marriage in Indonesia which is still strong and valid since the time of our ancestors. Lusan marriage is a marriage carried out by child number one with child number three both male and female without any family relationship, Lusan is divided into 3, namely Lusan Manten Lusan Besan Lusan Raben. According to the local community, if you do this, then there will be a catastrophe or disaster in your household later.

The formulation of the problem in this research are: 1). How is the externalization of the tradition of banning lusan marriages in the people of Tegalrejo Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency? 2). How is the objectivation of lusan marriages in Tegalrejo Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency? 3). How is the internalization of the tradition of banning graduate marriages in the community in Tegalrejo Village, Rejotangan District, Tulungagung Regency?

The research method used in this study is a qualitative method, and the research techniques used in this study are observation, interview and documentation techniques. While the analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study show that: 1). In the process of entering the tradition of lusan marriages in Tegalrejo Village using 3 ways: Externalization, Objectification and Internalization, Externalization through the process of entering the tradition of banning lusan marriages in Tegalrejo Village verbally and mythically, which was repeated by the ancestors or the parents who made something attached and made a belief by the people of Tegalrejo Village. 2). Objectivation in graduate marriages is through a process of self-interaction with the socio-cultural world which results in people's reliance on the belief that the tradition of graduate marriages is not only seen as a form of obedience to parents, it is also the community's reliance on the impacts and benefits experienced when the community violates the graduate marriage spontaneously giving birth to beliefs. 3). Internalization of the people of Tegalrejo Village, through the interaction process of thick and semi-Kejawen kejawen, with thick kejawen, the people of Tegalrejo Village preserve and believe in the ban on the marriage of lusans. dongke) to people who want to violate or carry out the prohibition of lusan marriages.